

BAB III

ELABORASI TEMA

Bab III menjelaskan uraian pendekatan tema sebagai pemecahan masalah pada proyek kemudian dijelaskan preseden sejenis yang berkaitan dengan tema proyek.

3.1 Pendekatan Tema

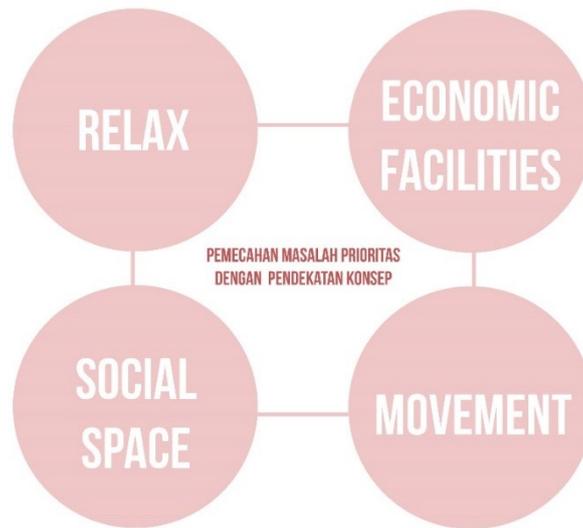
Perilaku merupakan sebuah tindakan diri manusia berkaitan erat dengan aktivitas, baik terhadap suatu fisik maupun terhadap sesama manusia. Arsitektur sendiri merupakan sebuah fasilitator terjadinya sebuah perilaku, Arsitektur memiliki peranan bisa memperbaiki perilaku maupun mengontrol perilaku manusia. Perilaku terjadi karena beberapa faktor, di antaranya faktor manusia, lingkungan dan pekerjaan. Kaum buruh memiliki perilaku keseharian yang tidak sama dengan masyarakat pada umumnya. Kaum buruh memiliki keadaan pekerjaan yang tidak biasa, memiliki *Shift* pekerjaan yang tidak tentu bahkan bekerja dari malam hingga subuh karena tuntutan target pasar.

Akibat waktu pekerjaan yang tidak tetap bahkan hingga begadang mengakibatkan turunya kemampuan fisik karena perilaku kebiasaan yang tidak berolah raga dan pola hidup yang tidak sehat. Akibatnya Buruh terkadang stres karena situasi pekerjaan dan tempat tinggal yang tidak menyediakan fasilitas dan tempat melunturkan stres. Belum lagi masalah ekonomi menengah ke bawah yang mereka rasakan.

Berdasarkan kehidupan buruh dan data perilaku yang ditemukan, ada beberapa masalah yang menjadi prioritas utama di antaranya Stres, dan kemampuan fisik menurun, Maka solusi yang bisa diwujudkan sebagai pemecah masalah utama dengan pendekatan arsitektur di antaranya:

1. Rumah susun sewa sebagai dasar tempat tinggal yang relatif murah bagi para buruh terutama di subsidi oleh pemerintah.
2. Rumah susun yang memfasilitasi ruang-ruang sosial dan ruang olahraga sebagai penyediaan ruang fisik pendekatan arsitektur perilaku

Maka solusi yang bisa diwujudkan sebagai pemecah masalah utama dengan pendekatan arsitektur dapat dilihat dengan diagram sederhana sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Tema

3.2 Preseden bangunan dengan konsep sejenis

Dalam perancangan arsitektur pasti memerlukan referensi dengan jenis bangunan atau konsep yang serupa, dengan melihat bangunan tersebut perancangan menjadi lebih terarah dan bisa mengembangkan potensi tema dan mengurangi kesalahan perancangan, berikut preseden yang diamati:

1. Tara *Housing*



Gambar 3.2 Pelataran Tara *Housing*

Sumber: archdaily.com

Arsitek Proyek: Charles Correa

Lokasi: Alaknada (lingkungan), New Delhi, India

Area: 3,7 hektare

Jumlah unit: 160 unit 2 dan 3 kamar tidur

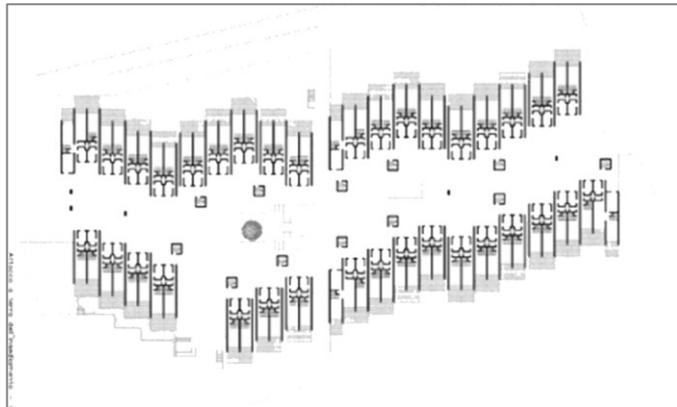
Kepadatan: 375 orang per hektare

Program: Pusat perumahan untuk kelas menengah

Biaya: \$ 1,48 juta

Sistem struktural: Beton bertulang, dinding bata

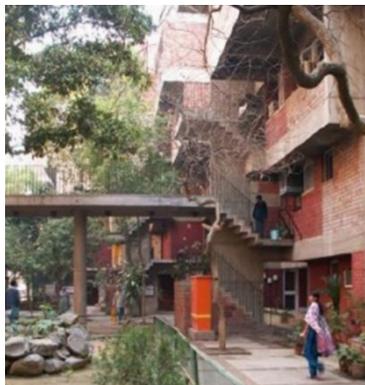
Tara *Housing* merupakan rumah susun yang dibuat untuk para pensiunan yang berjasa. Dibuat dengan susunan massa yang maju dan mundur dan membelakangi jalan merupakan respons dari lingkungan supaya penghuni mendapatkan lingkungan yang privat dan tidak terkena polusi udara dari kawasan luar. Selain itu kawasan dalam hanya boleh dilalui oleh pejalan kaki saja, kendaraan berada di belakang sisi tapak. Selain itu konfigurasi massa yang disusun acak memberikan ruang-ruang yang tidak terkira dan antara orang di dalamnya bisa saling bertatap muka dan berinteraksi, sehingga memberikan pengalaman psikologi dan hubungan sosial yang lebih baik.



Gambar 3.3 Denah Tara *Housing*

Sumber: archdaily.com

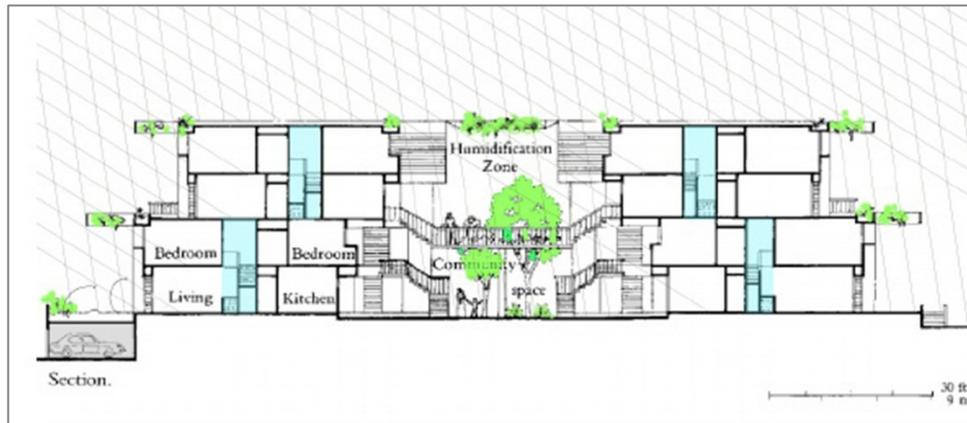
Aplikasi Perancangan Tara *Housing* akan diterapkan pada proyek karena konsep-konsep yang ada berkaitan dengan tema yang sedang diambil dari mulai ruang sosial dari aspek perilaku komunikasi, ruang pedestrian dan fasilitas olahraga yang dominan sebagai pemecah permasalahan dari kondisi fisik buruh yang menurun.



Gambar 3.4 Suasana Tara *Housing*

Sumber: archdaily.com

Tara *Housing* memiliki visibilitas yang baik pada area *outdoor* dimana antar penghuni bisa saling melihat dan berinteraksi.



Gambar 3.5 Potongan Tara *Housing*

Sumber: archdaily.com



Gambar 3.6 Suasana Lingkungan Tara *Housing*

Sumber: archdaily.com

2. Belapur *Housing*



Gambar 3.7 Belapur *Housing*
Sumber: archdaily.com

Arsitek Proyek: Charles Correa

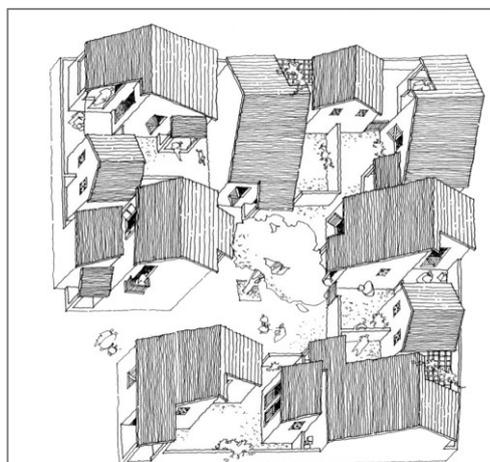
Lokasi: Belapur, India

Area: 3,7 hektar

Tanggal: 1960

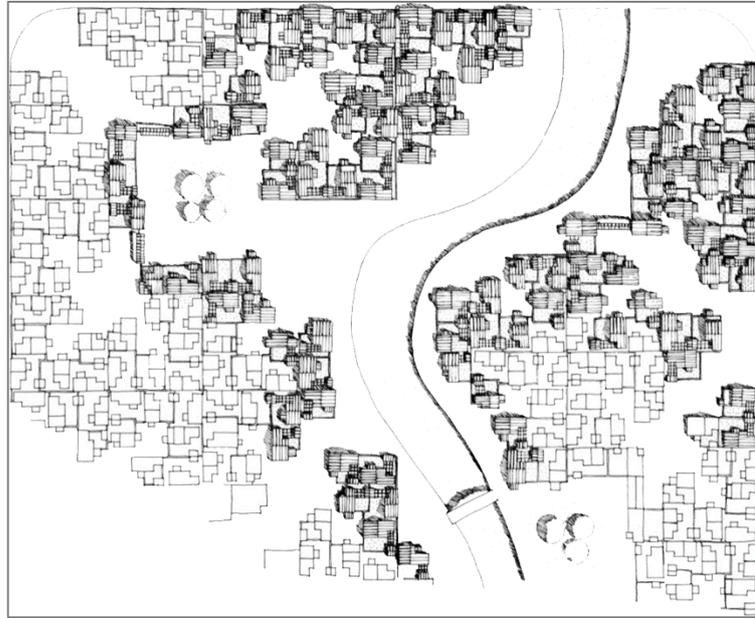
Sistem struktural: Beton bertulang, dinding bata

Desain yang diaplikasikan pada Belapur *Housing* adalah untuk membuat komunitas berinteraksi sesuai kedekatannya secara bertahap-tahap. Dengan membuat massa berbentuk L dan U menjadikan adanya komunikasi antar massa terdekat secara privat untuk kemudian berkomunikasi dengan komunitas yang lebih besar lagi. Hal ini dimaksudkan agar komunitas merasa lebih mengenal dan bisa berinteraksi sosial dengan nyaman.



Gambar 3.8 Komunitas Bangunan Belapur *Housing*
Sumber: archdaily.com

Desain yang akan diterapkan pada proyek adalah konsep ruang sosial bertahap yang diaplikasikan pada Belapur Housing, dengan begitu komunitas buruh bisa lebih dekat dan merasa aman berinteraksi antar sesama pekerja sehingga muncul perilaku sosial yang baik.



Gambar 3.9 Konfigurasi Bangunan Belapur *Housing*
Sumber: archdaily.com